

**ABSTRAK**

Gender adalah konsep yang sudah dibangun oleh masyarakat untuk mendefinisikan pria dan wanita. Banyak orang di Indonesia masih berpikir bahwa jenis kelamin ditentukan oleh jenis kelamin, tetapi ada konstruksi sosial di mana perempuan dipaksa untuk tetap berada di bawah kendali laki-laki. Hal ini disebut sebagai subordinasi perempuan. Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti kinerja gender presenter wanita dalam program televisi *Dari Langit*. Penulis mengharapkan untuk melihat penggambaran feminitas dan maskulinitas melalui presenter perempuan. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan teori perempuan maskulin sebagai kerangka kerja. Teori ini menjelaskan bagaimana gender dapat bertindak secara fleksibel tergantung pada situasi, tempat, dan waktu. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan semiotik oleh John Fiske. John Fiske mengkategorikan tiga kode sosial yaitu realitas, representasi, dan ideologi. Berdasarkan analisis tersebut, dengan menggunakan teori perempuan maskulin oleh Judith Halberstam, penulis menemukan bahwa kemampuan presenter perempuan dalam melakukan aktifitas petualangan tidak dapat dihitung sama seperti laki-laki karena mereka hanya dilihat pada sebatas penampilan semata. Bentuk negosiasi adalah saat mereka mencampur penampilan mereka sebagai maskulin dan feminin. Perempuan masih tergambar sebagai aktor kedua.

**Keywords** :feminitas, perempuan-maskulinitas, television culture, Dari Langit, subordinasi perempuan

**ABSTRACT**

Gender is a concept that is already constructed by the society to define man and woman. Many people in Indonesia still think that gender is determined by sex, but there is social construction where females are forced to stay under the control of men. It is called female's subordination. The writer expects to see the portrayal of femininity and masculinity through the female presenters' act. Thus, this study uses qualitative method and the theory of female-masculinity as a framework. This theory explains how gender can act flexibly depends on situation, place, and time. In this study, the writer uses television culture by John Fiske. John Fiske categorizes into three social codes: reality, representation, and ideology. Based on the analysis, by using the theory of female-masculinity by Judith Halberstam, the writer found that the female presenters' capability in doing adventurous activity can not be counted as equal as a man because they are only limited by focusing on their appearance. So their positions are only as seen from their beauty and physical appearance, not from their capability. The form of negotiation is when the female presenters mixed their performance as masculine and feminine. Women are still depicted as the second actor.

**Keywords** : *femininity, female-masculinity, television culture, Dari Langit, female subordination*